BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut.

Kemampuan guru yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan model yang tepat dalam pengajaran (Djamarah, 2010). Dalam pembelajaran biologi sangat memungkinkan guru menggunakan berbagai metode, media serta sumber belajar yang selalu inovatif agar siswa tertarik atau tidak merasa bosan.

Metode pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup – tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi mengajar bahkan monoton pada satu metode mengajar saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas membuat siswa merasa bosan dan tidak aktif, diakibatkan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu penyampaian materi pelajaran dengan ceramah, yakni berpusat pada guru.

Masalah di atas juga terjadi di SMA Negeri 8 Medan, Setelah melakukan observasi dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi di sekolah tersebut, bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan guru di sekolah tersebut yaitu metode Konvensional, yakni cenderung berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi yakni komunikasi searah. Guru juga jarang sekali

memvariasikan dengan menggunakan metode lainnya, dengan demikian siswa sering merasa bosan dengan metode tersebut yang membuat siswa menjadi malas, hal ini tidak jarang menimbulkan dampak buruk bagi siswa yakni daya serap siswa akan pelajaran tersebut menjadi rendah sehingga hasil belajarnya juga tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil ujian semester siswa pada semester ganjil, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah ini adalah 68. Ketuntasan belajar siswa-siswi dari setiap kelas yakni, Kelas $X^1 = 62,5 \%$, $X^2 = 60 \%$, $X^3 = 65 \%$ dan $X^4 = 62,5 \%$. Rata – rata ketuntasan belajar Biologi kelas X SMA Negeri 8 Medan sebesar 62,5 %, yakni masih dalam kategori belum mencapai ketuntasan belajar. Suatu kelas dikatakan tuntas jika kelas tersebut terdapat 85% yang memperoleh persentase skor lebih atau sama dengan 65%.

Dengan demikian, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diusahakan perbaikan hasil belajar siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara efektif, yakni memvariasikan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Alasan memilih metode ini karena metode ini lebih mudah dan lebih sederhana untuk diterapkan (Slavin, 2010).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan STAD merupakan metode yang menekankan kepada keaktifan siswa belajar dalam bentuk kelompok. Kedua metode ini melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual, dan kesempatan sukses yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda. Dengan menerapkan model inilah diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Slavin, 2010). Keunggulan model pembelajaran tipe TAI yaitu siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Kelebihan model pembelajaran tipe STAD diantaranya yaitu pembelajaran tidak membosankan, pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi akan lebih mudah dipahami karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan pengetahuan yang

diperoleh dengan cara ini akan bertahan lama, menimbulkan penerimaan yang luas terhadap anggota yang berbeda kemampuan, kelas sosial dan budayanya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sebayang (2010) di SMA Negeri 2 Sidikalang pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA menunjukkan hasil belajar siswa yang signifikan, yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) nilai rata – rata siswa 74,56, Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fajrin (2011) nilai rata – rata hasil belajar adalah 86,08 dengan menggunakan model STAD. Hasil penelitian Friska (2011) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Kooperatif TAI nilai rata – rata siswa 61,85 dan dengan metode konvensional nilai rata – rata siswa 45. Penelitian tentang pembelajaran Kooperatif juga dilakukan oleh Rio (2007) terdapat hasil belajar siswa yang menggunakan metode kooperatif STAD nilai rata – rata 70,63 dengan metode Tanya jawab nilai rata – rata 60,93. Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian di atas terdapat peningkatan hasil belajar. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe TAI dan STAD lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi ekosistem merupakan materi pokok yang banyak dengan istilah – istilah dan memiliki cakupan yang luas, sehingga membutuhkan metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mempermudah para siswa dalam mempelajari materi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan saling bekerja sama dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas. Oleh sebab itu dari berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, seperti tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model yang dapat digunakan untuk sistem ekosistem.

Berdasarkan wawancara dengan guru Biologi kelas X di sekolah tersebut, bahwa mereka sudah memahami Pembelajaran Kooperatif, namun Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dan STAD belum pernah digunakan. Oleh karena itu diharapkan bagi guru untuk dapat memvariasikan model pembelajaran yang

memberikan suatu pengalaman belajar bagi siswa dengan model Cooperative Learning tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan nantinya akan diterapkan di SMA Negeri 8 Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Yang Diajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dan Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Sub Materi Pokok Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran biologi di SMA Negeri 8 Medan.
2. Guru belum maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.
3. Model Pembelajaran kurang bervariasi, belum pernah menerapkan model TAI dan STAD.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada tersebut, tidak semua diteliti karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi dan hanya difokuskan pada hasil belajar siswa hanya pada aspek kognitif saja. Menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Sub Materi Pokok Ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada sub materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2011/ 2012?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada sub materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2011/ 2012?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada sub materi pokok Ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2011/2012 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2011/2012.
2. Hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Sub materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2011/2012.
3. Perbedaan hasil belajar kognitif Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Sub

materi pokok ekosistem di kelas X SMA Negeri 8 Medan tahun pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi guru Biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan strategi mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar. Serta semakin aktif dalam proses belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.